

PPKM LEVEL 4 DITERAPKAN

PKL Malioboro Boleh Jualan Secara Bergilir

YOGYA (KR) - Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 yang diberlakukan di DIY mulai 26 Juli sampai 2 Agustus, memberikan sedikit kelonggaran. Salah satunya dengan diperbolehkannya Pedagang Kaki Lima (PKL) berjualan secara bergilir. Tentunya mereka tetap wajib menerapkan protokol kesehatan (Prokes) secara ketat. Selain itu, Pemda DIY mulai membuka akses masuk ke kawasan Malioboro.

"Sebetulnya dalam dua atau tiga hari lalu sudah dilakukan uji coba (buka akses Malioboro). Kami berharap dengan cara ini bisa memberikan ruang bagi PKL untuk bisa jualan. Karena kalau ditutup terus secara otomatis tidak ada orang yang datang, sehingga jualan tidak ada yang beli," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Kepatihan, Senin (26/7). Sultan mempersilakan para pelaku

usaha kecil di bidang makanan maupun nonmakanan untuk kembali berjualan. Kendati demikian, supaya tidak menimbulkan kerumunan tetap dibatasi. Bahkan kemungkinan Jalur Malioboro akan dilakukan buka tutup untuk menghindari kerumunan. Semua itu dilakukan untuk memberikan ruang bagi mereka yang berjualan di Malioboro.

"Supaya tidak terjadi kerumunan, kalau bisa ditutup dua hari nanti pin-

dah tempat lain. Karena yang penting harus tetap mengurangi mobilitas. Harapan saya dengan model ini masyarakat tetap bisa mencari sesuap nasi," ungkap Sultan.

Sedangkan Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, pihaknya siap melaksanakan dan menyesuaikan kebijakan perpanjangan PPKM Level 4 di DIY dengan pelonggaran bertahap. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan Ingub yang diterbitkan hari ini yang akan diteruskan kepada bupati/walikota di DIY. Empat kabupaten dan kota di DIY semuanya masuk PPKM Level 4 sehingga Gubernur DIY mengeluarkan Ingub dengan PPKM Level 4.

"Kita siap melaksanakan perpanjangan PPKM Level 4 sesuai dengan kebijakan pusat yang tertuang dalam

Immendagri Level 3 dan Level 4. Bedanya karena semua kabupaten/kota di DIY semuanya Level 4, maka Gubernur mengeluarkan Ingub PPKM Level 4," tandasnya.

Dalam Ingub DIY Nomor 20 Tahun 2021 yang dikeluarkan Senin (26/7), sudah ada beberapa aturan pelonggaran khususnya bagi pelaku usaha kecil. Salah satu contohnya pelaksanaan kegiatan makan/minum di tempat umum di mana warung makan, warteg, PKL, lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat sampai pukul 20.00 WIB.

"Pengunjung diperbolehkan makan di tempat maksimal 3 orang dan waktu makan maksimal 20 menit di mana pengaturan teknis berikutnya diatur Pemkab/Pemkot masing-masing. Ka-

mi sudah sampaikan masukan dari PKL Lesehan yang meminta jam buka hingga pukul 23.00 WIB, namun intinya kita diminta tetap sama sesuai dengan Immendagri setidaknya telah ada kelonggaran waktu," ungkapnya.

Pelonggaran lainnya yaitu PKL, toko kelontong, agen voucher, pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil dan sejenisnya diizinkan buka dengan prokes ketat sampai pukul 20.00 WIB yang teknisnya diatur Pemkab/Pemkot masing-masing. Sedangkan peraturan lainnya masih tidak jauh berbeda dengan PPKM Level 4 sebelumnya seperti tempat wisata masih ditutup, pusat perbelanjaan yang memiliki restoran hanya menerima take away dan lain sebagainya. (Ria/Ira)-d

Jelang HUT RI, Vaksinasi Dipercepat

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya meluncurkan gerakan Jogja Merdeka Vaksin, Senin (26/7). Gerakan tersebut sebagai bentuk komitmen untuk percepatan vaksinasi di Kota Yogya dalam menyambut Hari Kemerdekaan RI.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, mengungkapkan selama ini sudah ada 18 puskesmas, 13 rumah sakit dan dua klinik di Kota Yogya yang setiap hari rutin menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat. "Melalui Jogja Merdeka Vaksin ini kami akan sasar utamanya penduduk Kota Yogya. Sejauh ini sudah ada sekitar 300.000 dosis vaksin yang sudah kami berikan, namun hanya sekitar 35 persen saja yang merupakan penduduk Kota Yogya," di sela pencahangan gerakan Jogja Merdeka Vaksin di Kemantren Mergangsan, kemarin.

Selain di Kantor Kemantren Mergangsan, vaksinasi massal juga dilakukan di Kemantren Tegalejo dan Danurejan. Dalam setiap vaksinasi massal di tiga kemantren tersebut, tiap hari masing-masing ditargetkan mampu memvaksin sedikitnya 400 orang.

Haryadi mengaku, seluruh kemantren sebetulnya akan disasar vaksinasi massal. Bahkan targetnya mampu menjangkau di tiap kelurahan. Akan tetapi pihaknya masih menyadari keterbatasan tim vaksinasi, utamanya sumber daya tenaga



KR-Ardhi Wahdan

Haryadi Suyuti meninjau vaksinasi massal di Kemantren Mergangsan di sela pencahangan Jogja Merdeka Vaksin.

kesehatan yang ada di Kota Yogya. Oleh karena itu, pihaknya membuka diri bagi lapisan masyarakat untuk bergabung menjadi relawan vaksinasi. "Setiap vaksinasi massal setidaknya dibutuhkan tiga tim. Satu tim berisikan delapan orang. Kalau untuk skrining dan penyuntikan harus dilakukan oleh vaksinator atau tenaga medis yang profesional. Tetapi tim lain bisa dari masyarakat umum seperti yang melakukan pendataan, mengatur antrean dan sebagainya. Makanya ayo kita semua terlibat," urainya.

Menurutnya, salah satu usaha terbaik sekaligus bentuk partisipasi yang dapat dilakukan untuk membendung laju penyebaran Covid-19 adalah melalui vaksinasi. Vaksinasi memberikan kemampuan dan perlindungan bagi tubuh setiap orang untuk dapat me-

ngenal dan menghalau virus yang masuk. "Ini merupakan ikhtiar kita bersama, sekaligus mengakselerasi upaya agar pandemi ini cepat teratasi dan terselesaikan, ekonomi masyarakat kembali pulih dan bangkit, serta harapannya, segala sesuatu akan kembali normal seperti semula," katanya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, jumlah warga Kota Yogya yang telah memperoleh vaksinasi per 25 Juli 2021 adalah sebanyak 113.212 warga atau sudah mencapai 32,1 persen dari jumlah wajib vaksinasi penduduk Kota Yogya berusia 12 tahun yaitu 352.599 jiwa. Sehingga sebelum momentum Hari Kemerdekaan RI pada 17 Agustus mendatang, ditargetkan 11.300 orang tervaksin setiap hari. Masyarakat juga tidak perlu resah karena ketersediaan vaksin sangat mencukupi. (Dhi)-d

Pelajar SMPN 5 Yogyakarta Divaksin



KR-Devid Permana

Pelajar mengikuti vaksinasi massal di SMPN 5 Yogyakarta.

YOGYA (KR) - SMP Negeri 5 Yogyakarta (Pawitikra) dipercaya oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menyelenggarakan vaksinasi massal pelajar (usia 12-18), selama dua hari, 26-27 Juli 2021, dengan target memvaksin 2.400 siswa. Vaksinasi ini, selain diikuti siswa SMPN 5 Yogya, juga siswa lain dari 6 sekolah di wilayah Kota Yogyakarta.

Kepala SMPN 5 Yogyakarta Nuryani Agustina mengatakan, jumlah siswa SMPN 5 Yogya yang divaksin melalui program ini sebanyak 955 siswa. Respons orang tua siswa sangat positif dan mendukung vaksinasi pelajar ini, agar terbentuk kekebalan tubuh pada anak.

"Kami (pihak sekolah) berupaya semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan vaksinasi massal agar berjalan dengan lancar dan ter-

tib. Vaksinasi ini sangat penting untuk melindungi anak dari Covid-19, karena pelajar adalah aset bangsa yang sangat berharga," kata Nuryani kepada KR disela vaksinasi, Senin (26/7).

Menurut Nuryani, protokol kesehatan (prokes) telah disiapkan pihak sekolah pada saat siswa mengikuti vaksinasi, mulai pengukuran suhu di gerbang sekolah, cuci tangan, pakai dobel masker dan pengaturan antrean agar tidak terjadi kerumunan. Nuryani berpesan, meskipun sudah divaksin, warga sekolah tetap harus disiplin prokes, agar penularan Covid-19 bisa ditekan.

"Kami semua (guru, siswa dan warga sekolah) tentunya ingin agar pembelajaran tatap muka bisa kembali dilakukan. Tapi tentu menunggu arahan dari Pemerintah. Semua harus saling dukung

dan komprehensif, ya percepatan vaksinasi, harus terus disiplin prokes dan kesadaran semua warga sekolah untuk menekan penularan Covid-19," ujarnya.

Hasyim SIP MAcc, Plt Kepala Bidang Pembinaan SMP, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta mengatakan, mengapresiasi SMPN 5 Yogya yang mampu menyelenggarakan vaksinasi massal untuk pelajar dengan sangat baik. "Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 5 Yogya sangat memadai," tuturnya.

Menurut Hasyim, Pemkot Yogya menargetkan vaksinasi untuk pelajar bisa rampung akhir Agustus ini. Adapun jumlah siswa SMP (usia 12 th ke atas) di wilayah Kota Yogya yang akan divaksin sebanyak 24.016 siswa. "Setiap hari targetnya 2.400 siswa SMP di Kota Yogya divaksin," ujar Hasyim.

Menurut Hasyim, vaksinasi bagi pelajar ini sangat penting untuk melindungi pelajar dari Covid-19, sekaligus agar terbentuk kekebalan kelompok (herd immunity). Hasyim berharap, penularan Covid-19 bisa segera ditekan dan dikendalikan, sehingga pembelajaran tatap muka di sekolah bisa segera dimulai. (Dev)-d

PERPANJANGAN PPKM LEVEL 4 KOTA YOGYA

Toleransi, Pemkot Kembalikan ke Aturan

YOGYA (KR) - Berdasarkan perkembangan kasus Covid-19, Kota Yogya termasuk salah satu daerah yang terimbas perpanjangan PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021 mendatang. Meski ada modifikasi maupun toleransi dari kebijakan sebelumnya, Pemkot Yogya tetap mengembalikannya sesuai aturan.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Haryadi Suyuti, menilai pihaknya tidak bisa mengambil kebijakan sendiri terkait upaya pengendalian laju Covid-19 secara nasional.

"Perpanjangan PPKM ini kita ikuti saja aturannya. Sudah dijelaskan oleh pusat mana saja yang boleh berjalan dan mana saja yang tetap harus menghentikan kegiatan sementara," jelasnya, Senin (26/7).

Beberapa kegiatan atau usaha masyarakat yang sudah diper-

bolehkan aktivitas antara lain PKL, toko kelontong, barber shop, laundry, cucian kendaraan dan lainnya sejenis. Begitu pula warung makan maupun restoran yang boleh menerima pembeli makan di tempat. Akan tetapi berbagai usaha itu tetap harus menerapkan protokol kesehatan, pembatasan pengunjung maupun pembatasan waktu makan di tempat.

Begitu pula terhadap penjual warung lesehan yang biasanya buka pada malam hari, tidak luput dari kebijakan perpanjangan PPKM Level 4 di Kota Yogya. "Misalkan warung seperti itu harus tutup pukul 22.00 WIB, tapi biasanya mereka baru buka pukul 21.00 WIB. Bukan kok minta toleransi tutup pukul 23.00 WIB. Pada praktiknya nanti justru pukul 24.00 WIB masih ada aktivitas. Kebijakan ditutup

pukul 22.00 WIB harus diikuti," tandasnya.

Oleh karena itu, ketentuan yang sudah diputuskan oleh pemerintah pusat akan langsung ditindaklanjuti dengan menerbitkan instruksi walikota. Sehingga bentuknya bukan lagi surat edaran melainkan sudah menjadi instruksi yang harus dijalankan oleh semua pihak. Kendati demikian, Pemkot Yogya tetap mengedepankan persuasif dibanding represif. Kecuali jika sudah diingatkan dengan baik namun tidak patuh, maka penertiban akan dilakukan sesuai prosedur.

"Yang paling penting saat ini ialah kita mendorong para pelaku UMKM untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain. Tidak lantas semau sendiri karena kita semua tidak ingin situasi seperti ini berkepanjangan," katanya. (Dhi)-d

PELAKU UMKM DAN KOPERASI DIY

Antusias Ikuti Vaksinasi di JEC dan Taman Gabusan



Antusias mengikuti vaksinasi untuk para pelaku UMKM dan koperasi di JEC.

YOGYA (KR) - Program Sentra Vaksinasi Covid-19 bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), koperasi dan ekosistemnya digelar oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, Himpindo, Kadin serta TNI bekerjasama dengan Pemda DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY. Puluhan ribu pelaku UMKM asal Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman mengikuti program vaksinasi tahap pertama ini di dua tempat yaitu Jogja Expo Center (JEC) dan Taman Gabusan Bantul. Sedangkan untuk Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo akan segera menyusul waktu pelaksanaannya.

Hal tersebut diungkapkan Tatik Ratnawati yang menjabat Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM DIY saat ditemui KR di lokasi vaksinasi Taman Gabusan Bantul, Senin (26/7). "Program vaksinasi untuk pelaku UMKM di DIY ini untuk 50 ribu orang, pelaksanaannya bertahap," ungkap Tatik. Dari 10 ribu vaksinasi yang tersedia, jumlah tersebut dibagi untuk dua lokasi yaitu 4000 untuk pelaksanaan di Taman Gabusan dan 6000 untuk JEC. "Untuk pelaksanaan di Taman

Gabusan, jumlah 4000 tersebut setiap hari akan melayani 1000 orang, jadi pelaksanaan di sini rencananya empat hari," terangnya. Sedangkan Untuk memudahkan pelayanan, khusus untuk yang di Taman Gabusan diperuntukkan pelaku UMKM yang domisili di Bantul, sedangkan untuk pelaksanaan di JEC meliputi pelaku UMKM dari Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. "Dalam waktu dekat Gunungkidul juga akan melaksanakan sendiri program vaksinasi ini berlokasi di Saptosari," tambah Tatik.

Kemudian untuk Kabupaten Kulonprogo, saat ini juga sudah tercatat sedikitnya 500 pendaftar untuk mengikuti vaksinasi. Percepatan penyelenggaraan vaksinasi ini, pihak Pemda DIY juga memberikan dukungan penuh dengan Dana. Ia juga menuturkan bahwa Srie Nurkyatsiwi selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, menginginkan para pelaku UMKM yang hingga kini belum mendapatkan maupun belum mendaftarkan vaksinasi untuk segera mendaftarkan. Karena harapannya setelah mendapatkan vaksinasi mereka bisa dalam kondisi sehat dan prima dalam menjalankan usahanya

tanpa khawatir terpapar Covid-19. "Jika ada teman-teman UMKM dan koperasi belum mendaftar vaksinasi, kami harapkan segera mendaftar mumpung ada penyelenggaraan khusus untuk mereka," ajak Tatik. Ini juga menjadi bagian dari PR kita mendorong para pelaku UMKM untuk segera mendaftar vaksinasi," tegasnya. Dan dari penyelenggaraan ini pemda sudah mensupport dengan dana untuk mendorong percepatan vaksinasi.

Terkait ketersediaan vaksin dari pusat, vaksinasi yang dilakukan kali ini merupakan tahap pertama dari jumlah total yang ditargetkan. Karena dari permintaan 50 ribu, saat ini baru tersedia 10 ribu. Karena itu pihaknya juga berharap ketersediaan vaksin bisa segera terpenuhi mengingat para pelaku UMKM ini sangat membutuhkan vaksinasi.

Selain itu, perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat oleh Pemerintah Pusat juga dijadikan momentum para pelaku usaha untuk mempersiapkan diri salah satunya melalui vaksinasi ini. Harapannya setelah PPKM Darurat berakhir, para pelaku UMKM ini semuanya sudah kembali siap berjualan karena dalam kondisi telah divaksinasi. Selain sehat, mereka juga semangat dengan usahanya masing-masing. Mereka juga diharapkan selama masa pandemi ini tetap harus kreatif agar usahanya laku. Apalagi saat ini eranya adalah online dan digital. "Pihak kami di dinas turut membantu mereka dengan free ongkos kirim yang disubsidi oleh Pemda, harapannya mereka tetap laris," sebut Tatik. Perlu diketahui, dengan dukungan bebas ongkos kirim selama masa pandemi ini para pelaku UMKM tetap bisa jalan termasuk saat PPKM Darurat. Malah sebagian UMKM justru mengalami peningkatan transaksi dan penjualan. "Dengan jualan secara online ini para pelaku UMKM justru meningkat penjualannya," bebarnya. (Sal)

Berita dan Foto : Surya Adi Lesmana



Peserta antre vaksinasi di Taman Gabusan Bantul



Peserta berfoto usai vaksinasi